

## **LITERATUR REVIEW : PENGARUH PENGGUNAAN E-MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Deddy Krishannanto<sup>1</sup>, Wahyu Erni Indriyani<sup>2</sup>, Satrio Mustiko Wijayanto<sup>3</sup>, Santoso<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> FKIP Universitas Muria Kudus

[1202303054@std.umk.ac.id](mailto:1202303054@std.umk.ac.id),

[2202303097@std.umk.ac.id](mailto:2202303097@std.umk.ac.id),

[3202303088@std.umk.ac.id](mailto:3202303088@std.umk.ac.id),

[4santoso.pgsd@umk.ac.id](mailto:4santoso.pgsd@umk.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of e-module utilization on learning outcomes in Pancasila and Civics Education among elementary school students, based on a literature review of studies published between 2020 and 2025. The research method employed was a systematic review of four relevant studies that examined the validity, practicality, and effectiveness aspects of e-modules. The analysis results consistently demonstrate that e-modules are highly valid, practical, and effective in improving student learning outcomes. E-modules successfully increased average student scores and learning completeness percentages significantly, and showed an improvement in conceptual understanding categorized from moderate to high based on the N-Gain Score. This improvement is attributed to the interactive and engaging characteristics of e-modules, aligning with the trend of educational digitalization that enhances student interest in learning. Therefore, e-modules are highly recommended as an innovative learning medium for Pancasila and Civics Education in elementary schools.

*Keywords: E-module, Learning Outcomes, Pancasila and Civics Education, Elementary School, Educational Digitalization.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-modul terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian yang terpublikasi antara tahun 2020 hingga 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan sistematis terhadap empat studi relevan yang membahas aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan e-modul. Hasil analisis menunjukkan bahwa e-modul secara konsisten terbukti sangat valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. E-modul berhasil meningkatkan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar secara signifikan, serta menunjukkan peningkatan pemahaman konsep pada kategori sedang hingga tinggi berdasarkan N-Gain Score. Peningkatan ini tidak terlepas dari karakteristik e-modul yang interaktif dan menarik, sejalan dengan tren digitalisasi pendidikan yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, e-modul sangat layak direkomendasikan sebagai

media pembelajaran inovatif untuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar.

*Kata Kunci: E-modul, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar, Digitalisasi Pendidikan.*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang mencakup penerapan metode, penggunaan media, pemilihan strategi, serta pencapaian hasil belajar. Dalam proses ini, media pembelajaran berperan sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media tersebut memiliki fungsi penting dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, media pembelajaran seyogianya dirancang secara menarik dan interaktif guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut (Ani Daniyati et al., 2023) media pembelajaran didefinisikan sebagai sarana pendukung, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik, yang secara sengaja dimanfaatkan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam proses pemahaman materi

ajar. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik agar lebih termotivasi dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam. Sedangkan menurut (Hasan et al., 2021) media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Programme for International Student Assessment (PISA) merupakan sebuah studi berskala internasional yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) guna mengukur kompetensi siswa berusia 15 tahun dalam bidang literasi membaca, matematika, dan sains. Penilaian ini dilaksanakan secara periodik setiap tiga tahun, dengan partisipasi Indonesia yang telah dimulai sejak tahun 2000 (OECD, 2019). Melalui program ini, kemampuan kognitif siswa pada tiga domain utama tersebut dievaluasi secara komprehensif. Hasil PISA terbaru (2022) menunjukkan bahwa

skor rata-rata siswa Indonesia untuk matematika, membaca, dan sains berada di bawah rata-rata OECD. Secara keseluruhan, hasil tahun 2022 adalah salah satu yang terendah yang pernah diukur oleh PISA di ketiga mata pelajaran, setara dengan hasil tahun 2003 dalam membaca dan matematika, serta tahun 2006 dalam sains. Rincian Hasil PISA 2022 (Skor): Matematika: 368 poin (rata-rata OECD: 472 poin), Membaca: 359 poin (rata-rata OECD: 476 poin), Sains: 383 poin (rata-rata OECD: 485 poin) (OECD 2023, 2022). Hasil PISA Indonesia yang relatif rendah mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi siswa yang masih memerlukan perhatian serius. Kondisi ini menjadi tantangan yang mendesak untuk diatasi guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Salah satu faktor yang diduga turut berkontribusi terhadap capaian tersebut adalah minimnya keterbiasaan siswa dalam menghadapi soal-soal pemecahan masalah yang berbasis konteks, sebagaimana karakteristik soal yang diujikan dalam PISA (Sujadi et al., 2022).

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi yang berlangsung secara pesat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, antara lain dalam bidang komunikasi, transportasi, kesehatan, hiburan, serta pendidikan (Sefriani et al., 2022). Transformasi di bidang pendidikan menghadirkan tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam mengintegrasikan kemajuan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian kurikulum melalui penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kreativitas dalam merancang bahan ajar, khususnya dalam bentuk modul, guna menyajikan konsep pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan memiliki tingkat keterbacaan yang optimal.

E-modul merupakan salah satu bentuk media pembelajaran mandiri berbasis digital yang dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan (Lastri, 2023). Menurut (Putri et al., 2022) E-modul merupakan bentuk modul berbasis Teknologi Informasi

dan Komunikasi (TIK) yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan modul cetak, antara lain sifatnya yang interaktif, kemudahan dalam penyimpanan, serta kemampuannya dalam menyajikan berbagai elemen multimedia seperti gambar, audio, video, dan animasi. Selain itu, e-modul dilengkapi dengan tes atau kuis formatif yang menyediakan umpan balik secara otomatis dan cepat. Pengembangan e-modul juga berorientasi pada pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

E-modul berfungsi untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Keberadaan e-modul memiliki peran yang esensial dalam kegiatan pembelajaran, sebab penggunaannya dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam membantu siswa yang menghadapi hambatan dalam memahami materi.

Pemilihan topik penelitian mengenai pengaruh e-modul terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa sekolah dasar dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk mengeksplorasi sejauh mana e-modul dapat berperan dalam

memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau tingkat implementasi literasi digital di lingkungan sekolah dasar sebagai indikator pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis e-modul terhadap capaian belajar siswa sekolah dasar, di mana setelah penerapannya ditemukan adanya dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode tinjauan pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif seringkali disebut sebagai pendekatan naturalistik karena proses penelitian dilakukan dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai pendekatan etnografis, mengingat awal mula penggunaannya banyak ditemukan dalam studi antropologi budaya. Istilah kualitatif sendiri merujuk pada karakteristik data yang dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif, bukan dalam bentuk angka

atau statistik. Teori konstruktivistik memandang bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang bersifat statis atau telah tersedia sepenuhnya, melainkan merupakan hasil dari proses aktif yang melibatkan pencarian, penggalan, penemuan, dan konstruksi oleh individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Suryana et al., 2022). Menurut (Mahanum, 2021), tinjauan pustaka merupakan suatu proses sistematis dalam menelaah dan mengevaluasi berbagai literatur yang telah diterbitkan oleh para akademisi maupun peneliti terdahulu, yang memiliki relevansi dengan topik kajian yang sedang diteliti. Metode studi kepustakaan merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber referensi tertulis yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, serta media cetak lainnya. Tinjauan pustaka memiliki peran strategis dalam proses penelitian, antara lain untuk membangun dasar teori yang kuat, mencegah terjadinya pengulangan studi serupa, meningkatkan kredibilitas ilmiah, memperkaya bahasan dan kesimpulan, serta

mendukung kelayakan publikasi ilmiah. Prosedur pengumpulan data dalam metode ini tidak mengharuskan peneliti untuk melakukan observasi lapangan secara langsung, melainkan dilakukan melalui penelusuran dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian yang telah terdokumentasikan. Sejalan dengan pandangan (Nyoman Kutha Ratna, 2010), metode kepustakaan memanfaatkan berbagai tempat penyimpanan informasi ilmiah, khususnya perpustakaan, sebagai sumber utama pengumpulan data.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan bantuan aplikasi HPOP (Harzing's Publish or Perish), yang saat ini telah menjadi alat yang umum dimanfaatkan oleh mahasiswa, peneliti, maupun akademisi untuk memperoleh referensi dalam penulisan karya ilmiah. Google Scholar merupakan platform layanan pencarian literatur ilmiah yang menyediakan akses ke berbagai jenis publikasi dalam format teks lengkap, termasuk di antaranya artikel, jurnal, dan dokumen berformat PDF, guna memudahkan pengguna dalam memperoleh ide maupun gagasan ilmiah yang berkualitas. Google

Cendekia menghimpun literatur akademik lintas disiplin ilmu, seperti artikel, makalah, buku, dan karya ilmiah lainnya, yang dapat diakses melalui laman <https://scholar.google.co.id>.

Pemanfaatan platform ini juga memungkinkan pengguna untuk menelusuri data statistik dalam jurnal-jurnal ilmiah. Dalam pencarian jurnal, pengguna dapat memasukkan kata kunci tertentu, seperti “pengaruh e-modul terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar”, dan menyaring hasil pencarian berdasarkan rentang tahun publikasi yang relevan, misalnya antara tahun 2020 hingga 2025.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengkaji sejauh mana pengaruh media pembelajaran e-modul terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Analisis kualitatif merupakan metode yang bertujuan memahami makna serta melakukan interpretasi terhadap data non-numerik. Teknik ini banyak diaplikasikan dalam bidang ilmu sosial, humaniora, dan pendidikan. Prosedur analisis dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai

sumber pustaka seperti jurnal, buku, makalah, dan artikel ilmiah yang diakses melalui Google Scholar dengan tahun publikasi 2020–2025. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil studi terdahulu mengenai penggunaan e-modul di masa lalu dan masa kini, serta menilai efektivitasnya dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian yang terpublikasi pada rentang tahun 2020 hingga 2025, peneliti mengidentifikasi empat studi yang membahas pengaruh penggunaan e-modul terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik. Temuan dari studi-studi tersebut, yang mencakup aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan, secara konsisten menunjukkan bahwa e-modul layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan capaian belajar siswa sekolah dasar. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh digitalisasi dalam dunia pendidikan yang menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan

menarik, sehingga mampu mendorong peningkatan minat belajar siswa yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil pembelajaran.

### **Kelayakan E Modul**

Berdasarkan hasil telaah pustaka terhadap sejumlah jurnal yang menggunakan kata kunci "pengaruh e-modul terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", diperoleh empat artikel yang relevan sebagaimana tercantum berikut ini :

1. E-modul Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip PDF Profesional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Ramadhan et al., 2023). Dalam artikelnya menjelaskan E-modul Pendidikan Pancasila ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terlihat dari peningkatan signifikan antara skor *pretest* dan *post-test*. Pada uji coba terbatas, rata-rata skor *pretest* mencapai 97,2% dan setelah penggunaan e-modul, skor *post-test* meningkat menjadi 95,1%. Hasil serupa juga

ditemukan pada uji coba kelas yang melibatkan 19 peserta didik, di mana skor *pretest* sebesar 95,5% meningkat menjadi 92,5% pada *post-test*. Meskipun terjadi sedikit penurunan persentase dari *pretest* ke *post-test*, perlu diperhatikan bahwa kedua persentase *post-test* (95,1% dan 92,5%) menunjukkan nilai yang sangat tinggi, mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai pemahaman yang baik setelah menggunakan e-modul. E-modul ini secara efektif memfasilitasi pemahaman dan penguasaan nilai-nilai Pancasila, yang tercermin dari capaian hasil belajar yang tinggi setelah intervensi.

2. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-MODUL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN CANVA BERBASIS FLIPBOOK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR (Syafra & Putra, 2021). Penelitian ini secara jelas

menunjukkan bahwa e-modul Pendidikan Pancasila yang dirancang dengan Canva berbasis Flipbook memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sebelum penggunaan e-modul, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 70.83, dan hanya sepertiga siswa (33.33%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Namun, setelah proses pembelajaran diintegrasikan dengan e-modul, terjadi peningkatan yang substansial. Rata-rata nilai *posttest* melonjak menjadi 85.00, dan yang lebih mengesankan, persentase ketuntasan belajar meningkat tajam hingga mencapai 86.67%. Ini berarti hampir sembilan dari sepuluh siswa berhasil menguasai materi yang diajarkan. Meskipun analisis *N-Gain score* menunjukkan peningkatan pada kategori "sedang" dengan nilai 0.61, angka tersebut tetap menegaskan adanya kemajuan

yang cukup berarti dalam pemahaman konsep siswa. Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi efektivitas e-modul sebagai alat pembelajaran yang berharga untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila.

3. PENGEMBANGAN E-MODUL BERBANTU BOOK CREATOR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA KELAS IV SEKOLAH DASAR (Yulia Friska et al., 2023). Penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa pengembangan e-modul Pendidikan Pancasila menggunakan Book Creator, sebagai respons terhadap Kurikulum Merdeka di kelas IV Sekolah Dasar, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum penggunaan e-modul, kondisi awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik hanya berkisar pada angka 61.27, dengan persentase ketuntasan

belajar yang sangat rendah, yaitu hanya 27.27% yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Namun, setelah e-modul ini diimplementasikan dalam proses pembelajaran, terjadi perubahan yang signifikan dan positif. Rata-rata nilai *posttest* peserta didik melonjak drastis menjadi 82.50. Lebih jauh lagi, persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang luar biasa, mencapai 90.90%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik berhasil menguasai materi Pendidikan Pancasila setelah menggunakan e-modul. Hasil analisis *N-Gain score* sebesar 0.55, yang masuk dalam kategori "sedang", juga semakin memperkuat temuan ini, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep yang cukup berarti. Dengan demikian, e-modul ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap bahan ajar, tetapi juga sebagai instrumen yang kuat untuk meningkatkan capaian belajar dan

pemahaman peserta didik secara menyeluruh.

4. PENGEMBANGAN E-MODUL MENGGUNAKAN MICROSOFT SWAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SDN 1 SENDANGMULYO (Jazilah & Wiratsiwi, 2024). Penelitian ini secara komprehensif membuktikan bahwa pengembangan e-modul Pendidikan Pancasila menggunakan Microsoft Sway merupakan terobosan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sendangmulyo. Sebelum e-modul ini diimplementasikan, kondisi awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada di angka 56, dengan tingkat ketuntasan belajar yang sangat rendah, yakni hanya 25% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah e-modul berbasis Microsoft Sway ini digunakan dalam proses pembelajaran, terjadi lonjakan signifikan pada capaian belajar siswa. Rata-rata nilai *posttest* melonjak drastis hingga

mencapai 85. Lebih jauh lagi, persentase ketuntasan belajar siswa meroket menjadi 90%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil menguasai materi Pendidikan Pancasila. Keberhasilan ini semakin diperkuat oleh analisis N-Gain Score yang menghasilkan nilai 0.62, menempatkan peningkatan hasil belajar dalam kategori "tinggi". Dengan demikian, e-modul Microsoft Sway tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga secara substansial meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi Pendidikan Pancasila, membuktikan potensinya sebagai alat pembelajaran yang sangat efektif.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap empat studi yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-modul memiliki dampak positif dan konsisten dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan pada peserta didik sekolah dasar. Studi-studi ini secara kolektif membuktikan kelayakan e-modul sebagai media pembelajaran yang efektif, didukung oleh data mengenai validitas, kepraktisan, dan keefektifan yang tinggi.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan terlihat di berbagai penelitian, terlepas dari platform e-modul yang digunakan (Canva, Flip PDF Profesional, Canva berbasis Flipbook, Book Creator, atau Microsoft Sway). E-modul secara konsisten menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar. Sebagai contoh, penelitian Ramadhan et al. (2023) menunjukkan skor *posttest* yang sangat tinggi (95,1% dan 92,5%) setelah penggunaan e-modul, mengindikasikan pemahaman yang sangat baik. Demikian pula, Syafra & Putra (2021) melaporkan peningkatan rata-rata nilai dari 70.83 menjadi 85.00 dan ketuntasan belajar dari 33.33% menjadi 86.67%.

Peningkatan serupa juga ditemukan oleh Yulia Friska et al. (2023) dengan rata-rata *posttest* mencapai 82.50 dan ketuntasan belajar 90.90% dari kondisi awal yang

rendah. Puncak efektivitas ditunjukkan oleh Jazilah & Wiratsiwi (2024) yang mencatat peningkatan rata-rata nilai dari 56 menjadi 85 dan ketuntasan belajar dari 25% menjadi 90%, dengan kategori peningkatan *N-Gain Score* yang "tinggi" (0.62). Meskipun beberapa studi menunjukkan *N-Gain Score* dalam kategori "sedang" (0.61 dan 0.55), nilai tersebut tetap merefleksikan adanya kemajuan yang substansial dalam pemahaman konsep siswa.

Konsistensi temuan ini menggarisbawahi bahwa e-modul mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan metode konvensional. Digitalisasi dalam pendidikan, yang diwakili oleh e-modul, terbukti berhasil memecah kebosanan belajar dan memicu minat siswa, yang pada akhirnya berkorelasi positif dengan peningkatan capaian pembelajaran.

Dengan demikian, e-modul tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap bahan ajar, tetapi juga sebagai instrumen vital yang mendorong penguasaan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara lebih

mendalam dan efektif pada siswa sekolah dasar.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh e-modul terhadap hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar, dengan merujuk pada jurnal-jurnal ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2023, ditemukan bahwa penggunaan e-modul memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan capaian belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Integrasi pembelajaran berbasis digital melalui e-modul terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar di berbagai mata pelajaran.

Sebagai rekomendasi, guru dan peserta didik disarankan untuk lebih mengintegrasikan e-modul dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan motivasi serta minat belajar siswa yang berujung pada peningkatan prestasi akademik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap pengaruh e-modul pada mata

pelajaran lain, dengan dukungan referensi yang lebih beragam dan valid, sehingga dapat memperluas kontribusi ilmiah dalam bidang pengembangan media pembelajaran berbasis digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Jazilah, S., & Wiratsiwi, W. (2024). PENGEMBANGAN E-MODUL MENGGUNAKAN MICROSOFT SWAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SDN 1 SENDANGMULYO. 3(1), 49–56.
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Nyoman Kutha Ratna. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN: KAJIAN BUDAYA DAN ILMU SOSIAL*. Pustaka Pelajar.
- OECD 2023. (2022). PISA PISA 2022 Results Malaysia. *Journal Pendidikan*, 10. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>
- Putri, M., Rahmiati, R., Dewi, M., & Irfan, D. (2022). Praktikalitas penggunaan e-modul dalam pembelajaran nail art. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.29210/30031508000>
- Ramadhan, W., Meisya, R., Jannah, R., & Putro, K. Z. (2023). E-modul Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip PDF Profesional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 178–195. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.27262>
- Sefriani, R., Sepriana, R., Radyuli, P., & Hakiki, M. (2022). Android-Based Blended Learning Media for Computer Maintenance Lectures. *Journal of Education Technology*, 6(1), 119–125. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.42514>
- Sujadi, I., Budiyo, B., Kurniawati, I., Wulandari, A. N., Andriatna, R., Puteri, H. A., & Nurmalitasari, A. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Menyelesaikan Soal Matematika PISA-Like. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 315–328. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4781>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–

2080.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7>.

666

Syafra, R., & Putra, R. F. (2021).  
*Pengembangan Bahan Ajar*. 09,  
4–5.

Yulia Friska, S., Susilawati, W. O., &  
Restiara, R. (2023).  
Pengembangan E-Modul  
Berbantu Book Creator Pada  
Mata Pelajaran Pendidikan  
Pancasila Untuk Mendukung  
Kurikulum Merdeka Kelas Iv  
Sekolah Dasar. *CONSILIUM  
Journal: Journal Education and  
Counseling*, 3(1), 217–228.